

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN *LIFE SKILLS* DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Kajian Novel *Indonesia Mengajar* Karya Pengajar Muda)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusunoleh:

AYU FAIZA ALGIFAHMY

09410035

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Faiza Algifahmy
NIM : 09410035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Juni 2013

Yang menyatakan,



Ayu Faiza Algifahmy
NIM. 09410035



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/397/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN LIFE SKILLS DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (KAJIAN NOVEL INDONESIA
MENGAJAR KARYA PENGAJAR MUDA)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ayu Faiza Algifahmy

NIM : 09410035

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 19 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

Dra. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 09 JUL 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19525 198503 1 005



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Ayu Faiza Algifahmy

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ayu Faiza Algifahmy
NIM : 09410035
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengembangkan *Life Skills* dan Relevansinya terhadap *Pendidikan Agama Islam* (Kajian Novel *Indonesia Mengajar* Karya Pengajar Muda)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Juni 2013
Pembimbing

Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

*Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu)
Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang
membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan
mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah (As Sunah), serta
mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.*

(Q. S. Al-Baqarah: 151)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al Hikmah Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hal. 18.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan

untuk almamater tercinta,

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله ربّ العالمين, اشهد أن لا اله إلا الله واشهد أن محمّدا رسول الله. والصلاة
والسلام على اسرف الأنبياء والمرسلين محمّد وعلى اله واصحابه أجمعين. أمّا بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Peran Guru dalam Mengembangkan *Life Skills* dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam (Kajian Novel *Indonesia Mengajar* Karya Pengajar Muda). Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Muqowim, M.Ag selaku pembimbing skripsi ini, terima kasih atas masukan dan kritiknya selama proses penyusunan skripsi.
4. Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Keluarga penulis tercinta, Bapak, Ibu, Mas Agung, teteh Udjo, mbak Ayuk, mas Randy, Nuna, dan Raihan, terima kasih atas segala kasih sayang, kepercayaan, dukungan, motivasi dan doa yang terus mengalir tiada henti.
7. Sahabat-sahabat tercinta, Anggie, Terry, Lia, Cenna, Hanif, dan Ilham, terimakasih atas dukungan dan semangat yang tiada henti.
8. Keluarga asrama putri 3 dara, mbak ida, teh ratna, chito, yayah, nina, dida, dina, ella, dita, mbak mais, kak zizi, erlita, dan dhea, terimakasih atas dukungan, motivasi, semangat, dan inspirasi selama 4 tahun bersama.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam usaha penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin penyusun sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang diberikan diterima di sisi Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmat-Nya, Amin.

Yogyakarta, 25 April 2013
Penulis

Ayu Faiza Algifahmy
NIM. 09410035

ABSTRAK

AYU FAIZA ALGIFAHMY. Peran Guru Dalam Mengembangkan *Life Skills* dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Kajian Novel *Indonesia Mengajar* Karya Pengajar Muda). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013. Latar belakang penelitian ini tentang pendidikan yang belum merata di Indonesia. Problem pendidikan tersebut perlu diatasi dengan peningkatan kualitas program pendidikan yang lebih tepat guna dan efektif dalam mempersiapkan lulusan sebagai generasi yang berkepribadian tangguh, memiliki kemandirian, keberanian dan kemampuan mencari alternative dan memecahkan permasalahan hidup secara bertanggung jawab. Peningkatan kualitas program pendidikan ini harus dilakukan secara menyeluruh yang mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya baik jasmani maupun rohani, dengan mengembangkan aspek-aspek spiritual, moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, seni, olahraga dan perilaku.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode analisis isi. Semiotik secara metodologis membedakan tingkat formasi dan prosedur deduktif (deduktif menjelaskan makna sebaait teks) dan induktif (menjelaskan konteks pada sebuah teks). Komunikasi atau proses semiotik menunjukkan hubungan antara tanda (*sign*) dan pertanda (*signified*) melalui makna. Teks dalam semiotik terdiri atas dua komponen, yaitu struktur lahir dan struktur batin.

Hasil penelitian ini menemukan Peran Guru dalam mengembangkan *Life Skills* dalam novel *Indonesia Mengajar* Karya Pengajar Muda antara lain: Peran guru sebagai korektor, inspiratory, informator, organisator, Motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator. Muatan *life skills* yang terkandung dalam novel *Indonesia mengajar* karya pengajar muda ada dua macam, yang *pertama* kecakapan personal (*personal skills*) berupa kesadaran spiritual yaitu kesadaran dalam meyakini Allah pencipta dirinya dan alam lingkungannya, kesadaran akan potensi berupa kesadaran untuk bertindak tepat dan proporsional, dan kecakapan berpikir berupa kecakapan untuk mendapatkan informasi, serta memecahkan masalah dengan cara yang bijaksana dan kreatif. *Kedua* adalah kecakapan sosial (*social skills*) berupa kecakapan komunikasi, yaitu kecakapan mendengarkan, menuliskan ide atau opini, dan kecakapan mengkolaborasi yaitu kecakapan bekerjasama serta kecakapan sebagai pemimpin dengan empati. Relevansi peran guru dalam megembangkan *life skills* pada novel *Indonesia Mengajar* karya Pengajar Muda terhadap pendidikan agama Islam yaitu: *mua'lim*, *murabby*, *mursyid*, *muddaris*, *mu'addib*, dan *ustadz*. Serta dalam muatan *life skills* dengan pendidikan agama

Islam terdapat kandungan berupa: kesadaran spiritual (beriman kepada Allah, bertakwa kepada Allah, dan berbuat baik), kesadaran akan potensi (percaya diri, ridho), kecakapan berpikir (sabar), kecakapan komunikasi (bersungguh-sungguh, berjihad), dan kecakapan mengkolaborasi (tolong menolong, amanah, adil, dan rasa persaudaraan sesama muslim).



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN:	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Penulisan	29
BAB II : SEKILAS TENTANG PENGAJAR MUDA DAN NOVEL	
INDONESIA MENGAJAR	
A. Daerah Penempatan dan Profil Pengajar Muda 1 dan 2	32
B. Corak Pemikiran dan Karakteristik Novel Indonesia	
Mengajar.....	99
C. Latar Belakang Novel Indonesia Mengajar	101

D. Sinopsis Novel Indonesia Mengajar	105
--	-----

BAB III : ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN *LIFE*

SKILLS DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM

A. Peran Guru Dalam Mengembangkan <i>Life Skills</i>	107
B. Kecakapan Hidup (<i>Life Skills</i>) dalam Novel <i>Indonesia Mengajar</i>	137
C. Relevansi Peran Guru dalam Mengembangkan <i>Life skills</i> terhadap Pendidikan Agama Islam	226

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	236
B. Kritik Saran	238
C. Kata Penutup	238

DAFTAR PUSTAKA.....	239
---------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	241
------------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan Bangsa dan Negara. Salah satu faktor yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup Bangsa Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas kehidupan Bangsa dan Negara. Peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, baik sebagai pribadi-pribadi maupun sebagai modal dasar pembangunan.¹

Pendidikan telah memegang peranan penting bagi perubahan di negeri ini. Pada tahun 1945, ketika Soekarno dan Hatta menyatakan Proklamasi kemerdekaan Bangsa Indonesia, tingkat melek huruf rakyat Indonesia hanya 5%. Lalu, pada 2010, tingkat melek huruf tersebut telah meningkat menjadi 92%. Tidak banyak negara yang mampu membuat konversi tingkat melek huruf secara drastis! Bandingkan dengan bangsa lain seperti Mesir dan India yang saat ini masih memiliki tingkat melek huruf sebesar 66%.²

Contoh kasus tersebut bermuara di satu masalah utama, yaitu pendidikan. Pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran guru. Guru adalah ujung tombak proses pendidikan. Tanpa guru, tidak mungkin bangsa Indonesia bisa membuat konversi tingkat melek huruf dari 5% menjadi 92%.

¹ *Ibid.*, hal. 1.

² Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: PT Mizan Pustaka 2013), hal. Xiv.

Tanpa guru, tidak mungkin program pendirian sekolah dan universitas dapat berhasil. Tanpa guru, tidak mungkin muncul generasi berkualitas.³

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan figur sentral dalam menyelenggarakan pendidikan, karena guru adalah sosok yang diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Meskipun kurikulum yang dirancang, ketersediaan sarana prasarana, serta biaya pendidikan sudah terpenuhi dengan baik, namun pada akhirnya keberhasilan pendidikan secara professional terletak di tangan guru. Dengan demikian, maka berhasilnya pendidikan sangat tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.⁴

Indonesia Mengajar tercipta karena diinspirasi oleh janji kemerdekaan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, Indonesia dipenuhi oleh anak muda yang tulus mengabdikan menjadi guru selama waktu tertentu di daerah, menularkan optimisme, menebar inspirasi dan menjadi jendela kemajuan di tingkat akar rumput. Pada saat bersamaan, anak-anak muda itu belajar untuk peka dan peduli pada realitas kehidupan bangsanya. Kehadiran dan kehidupan anak-anak muda itu di sekolah, desa dan keluarga baru mereka di pelosok Nusantara akan merajut tenun kebangsaan yang lebih kokoh. Kelak, Indonesia akan dipenuhi pemimpin baru yang memiliki kompetensi kelas dunia dengan pemahaman akar rumput. Para pemimpin itu lahir dari anak-anak muda terbaik pada generasinya yang diberi kesempatan untuk hidup,

³ *Ibid.*, hal. xiv

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1992), hal.3.

tinggal, bekerja, dan berinteraksi di dunia pendidikan bersama rakyat di segala penjuru, termasuk di daerah terpencil.⁵

Novel ini menceritakan kisah pemuda Indonesia terbaik yang telah dikirim ke SD di pelosok negeri untuk mengajar selama satu tahun. Para Pengajar Muda itu begitu tekun, optimis dan selalu berusaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadi inspirasi bagi generasi penerus bangsa. Pengajar muda yang berperan sebagai guru, merupakan sosok yang senyatanya berhadapan dengan anak didik di depan kelas setiap harinya. Mereka adalah anak muda Indonesia yang memiliki *world class competence* dan *grass roots understanding*. Disana digambarkan tentang potensi-potensi anak Indonesia yang berada di pelosok Indonesia. Seperti yang disampaikan bapak Anies Bawседan bahwa “Mendidik tidak dipandang sebagai tugas sekolah, tugas pemerintah, tapi mendidik atau mencerdaskan adalah tugas setiap orang terdidik, siapa saja bisa menjadi guru, siapa saja bisa mendidik.”⁶

Problem-problem sosial pendidikan sebagaimana telah disebutkan perlu diatasi dengan peningkatan kualitas program pendidikan yang lebih tepat guna dan efektif dalam mempersiapkan lulusan sebagai generasi yang berkepribadian tangguh, memiliki kemandirian, keberanian dan kemampuan mencari alternative dan memecahkan permasalahan hidup secara bertanggung jawab. Peningkatan kualitas program pendidikan ini harus dilakukan secara menyeluruh yang mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia

⁵<https://indonesiamengajar.org/tentang-indonesia-mengajar/visi-dan-misi/>, accessed 27 November 2012, 10.05 am

⁶<https://indonesiamengajar.org/tentang-indonesia-mengajar/visi-dan-misi/>, accessed 27 November 2012, 10.05 am

seutuhnya baik jasmani maupun rohani, dengan mengembangkan aspek-aspek spiritual, moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, seni, olahraga dan perilaku.⁷

Konsep *life skills* merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja. *Life skills* merupakan makna yang lebih luas dari *employability skills* dan *vocational skills*. Keduanya merupakan bagian dari program *life skills*. Dengan demikian *life skills* dapat dinyatakan sebagai kecakapan untuk hidup. Istilah hidup, tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (*vocational job*), namun ia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar di tempat kerja, mempergunakan teknologi.⁸

Seperti kutipan dalam novel:

Aku hanya berpesan kepada mereka, “lebih baik hasil ujiannya jelek daripada kalian menyontek teman.”

Yang bermakna bahwa pentingnya penekanan kesadaran akan potensi, yaitu rasa percaya diri yang kuat pada anak didik.

⁷ Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005). Hal.3.

⁸ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 20.

Pengembangan aspek-aspek tersebut haruslah didasarkan pada kerangka dan bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup (*life skills*): diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri dan berhasil di masa datang: dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan yang menyentuh seluruh jenis dari jenjang pendidikan.⁹

Berangkat dari pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas isi novel tersebut dengan judul: Peran Guru Dalam Mengembangkan *Life Skills* Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Kajian Novel *Indonesia Mengajar Karya PengajarMuda*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan *Life Skills* pada novel *Indonesia Mengajar Karya Pengajar Muda*?
2. Apa jenis-jenis *life skills* dalam novel *Indonesia Mengajar karya Pengajar Muda*?
3. Bagaimana relevansi peran guru dalam mengembangkan *Life skills* pada novel *Indonesia Mengajar Karya Pengajar Muda* terhadap pendidikan agama Islam?

⁹ Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005). Hal.4.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Peran Guru dalam mengembangkan *Life Skills* pada novel *Indonesia Mengajar* Karya Pengajar Muda
- b. Untuk mengetahui jenis-jenis *life skills* dalam novel *Indonesia Mengajar* karya Pengajar Muda
- c. Untuk mengetahui relevansi peran guru dalam mengembangkan *Life skills* pada novel *Indonesia Mengajar* karya Pengajar Muda dengan pendidikan agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara teori
 - 1) Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan kecakapan hidup melalui novel *Indonesia Mengajar*.
 - 2) Memberikan sumbangan bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dalam hal keilmuan.
- b. Secara praktis
 - 1) Menambah wawasan bagi penulis mengenai pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) melalui novel *Indonesia Mengajar*.
 - 2) Memberikan masukan bagi para pendidik dalam mengajarkan kecakapan hidup (*life skills*) kepada peserta didik.

- 3) Memberikan pelajaran bagaimana sikap seorang guru untuk mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*).

D. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan pengamatan kepustakaan, telah banyak tema-tema penelitian yang relevan dengan penelitian penulis, diantaranya:

1. Konsep Kecakapan Hidup (*Life Skills*) dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam, oleh Suranto, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, skripsi ini menjelaskan tentang konsep *life skills* yang mengacu dan menekankan pada suatu kecakapan atau kemampuan serta keberanian dalam menghadapi berbagai persoalan hidup dan kehidupan secara wajar dan menjalani kehidupan secara bermartabat tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.¹⁰
2. Model Pendidikan Pengembangan Diri (Studi Tentang Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) di MTsN Prambanan Sleman) oleh Zulfa Anis Safitri, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Skripsi ini menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan

¹⁰ Suranto, "Konsep Kecakapan Hidup (*Life Skills*) dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam", *skripsi*, (yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009)

mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat, minat peserta didik, dan kondisi sekolah. Pengembangan diri yang ada melalui kegiatan kegiatan belajar mengajaz (pretes, tanya jawab, demonstrasi, kuis) dan kegiatan rutin keagamaan (tadarus, jama'ah shalat dhuha, dhuhur, jama'ah shalat jumat, hukuman dan sanksi).¹¹

3. Peranan Pendidikan Keterampilan dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Siswa di MTsN Tempel oleh Eva Novita Sari, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008. Skripsi ini menjelaskan tentang bentuk pendidikan keterampilan yang diprogramkan di MTS Negeri Tempel bahwa keterampilan merupakan mata pelajaran biasa seperti halnya pelajaran lainnya. Untuk memperdalam pendidikan keterampilan tersebut, maka pihak sekolah memprogramkan bagian dari materi pelajaran keterampilan sebagai bagian ekstrakurikuler, berupa tata busana dan tata boga.¹²

Skripsi tentang *life Skills* lebih banyak menitik beratkan pada pelaksanaan pengkajian lapangan dan penelitian yang menitik beratkan pada sekolah jenjang menengah pertama dan menengah atas, sehingga lebih banyak mencakup pada *specific life skills*, berupa keterampilan akademik

¹¹ Zulfa Anis Safitri, "Model Pendidikan Pengembangan Diri (Studi Tentang Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) di MTsN Prambanan Sleman)", *skripsi*, (Yogyakarta :Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009)

¹² Eva Novita Sari, "Peranan Pendidikan Keterampilan dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Siswa di MTsN Tempel", *skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)

dan vokasional. Dalam penelitian ini, penulis membahas mengenai apa saja pola penyelenggaraan kecakapan Hidup (*Life Skills*) dalam Novel Indonesia Mengajar Karya Pengajar Muda yang berada pada jenjang sekolah dasar di pelosok Nusantara. Sehingga *life skills* yang dikembangkan oleh pendidik lebih mengarah kepada *general life skills* (kecakapan hidup yang bersifat umum). Skripsi Peran Guru dalam Mengembangkan *life skills* dan relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Kajian Novel Indonesia Mengajar Karya Pengajar Muda) diharapkan dapat memperkaya kajian yang berkaitan dengan *Life Skills*.

E. Landasan Teori

1. Peran Guru (Pendidik)

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang menerjunkan diri sebagai guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru adalah:

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang

kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya.¹³

b. Inspirator

Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.¹⁴

c. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.¹⁵

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.¹⁶

e. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan

¹³ Moh Roqib. *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal. 107.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 108.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 108.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 108.

motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.¹⁷

f. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, ketrampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.¹⁸

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.¹⁹

¹⁷ *Ibid.*, hal. 108-109.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 109.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 109.

h. Pembimbing

Kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia yang dewasa susila yang cakap tanpa bimbingan. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).²⁰

i. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.²¹

j. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola dengan baik karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas

²⁰ *Ibid.*, hal. 109-110.

²¹ *Ibid.*, hal, 110.

yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif.²²

k. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materiil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif.²³

l. Supervisor

Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar menjadi lebih baik.²⁴

m. Evaluator

Guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (*values*). Sebagai evaluator, guru tidak menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan

²² *Ibid.*, hal. 110.

²³ *Ibid.*, hal. 110-111.

²⁴ *Ibid.*, hal. 111.

mendapatkan umpan balik (*feedback*) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.²⁵

2. Kecakapan Hidup (*life skills*)

a. Pengertian Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Kecakapan hidup (*Life skills*) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu memecahkan permasalahan hidup secara wajar dan menjalani kehidupan secara bermartabat tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya”.²⁶

b. Aspek Kecakapan Hidup yang Bersifat Umum (*General Life Skills*)

Merupakan kecakapan yang diperlukan oleh siapapun baik yang bekerja, yang tidak bekerja dan yang sedang menempuh pendidikan. Kecakapan ini terbagi lagi menjadi 2 domain, yaitu:

1) Kecakapan Personal (*Personal skill*)

Personal Skills atau kecakapan untuk memahami dan menguasai diri, yaitu suatu kemampuan berdialog yang diperlukan oleh seseorang untuk dapat mengaktualisasikan jati diri dan menemukan kepribadiannya dengan cara menguasai serta

²⁵ *Ibid.*, hal. 111-112.

²⁶ Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Depag 2005). Hal. 11.

merawat raga dan jiwa atau jasmani dan rohani. Kecakapan personal ini meliputi:²⁷

a) Kesadaran Spiritual (*spiritual skill*)

Sebagai makhluk ciptaannya manusia semestinya tahu dan meyakini adanya Tuhan sang Pencipta alam semesta, Pengatur dan Penentu peri kehidupan didalamnya. Dalam hal ini manusia adalah makhluk yang terikat dengan perjanjian primordialnya, yaitu berkesadaran diri bahwa Tuhan adalah penciptanya dirinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan indikator kesadaran spiritual ini antara lain:

- (1) Iman : Yaitu keyakinan dalam hati tentang eksistensi Tuhan yang diungkapkan dalam pernyataan lisan dan dalam perbuatan sebagai wujud ketaatan dan ketakwaan kepada-Nya.
- (2) Ketaatan mengabdikan kepada-Nya, biasanya wujud dalam bentuk menjalankan ibadah-ritual seperti shalat dan berdoa, berpuasa, membaca Al-Qur'an, mengkaji ajaran agama, ketulusan bersedekah, rela berkorban dan berjuang demi agama.

²⁷ Depag Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Depag 2005), hal. 13.

(3) Ketakwaan:kesediaan menjalankan perintah, meninggalkan larangan Allah, dan selalu berusaha untuk meningkatkannya.

b) Kesadaran Akan Potensi

Pada dasarnya kodrat kejadian (*fitrah*) manusia sebagai ciptaan Allah dilengkapi dengan berbagai potensi, berupa kekuatan insaniyah yang tak berhingga. Dalam Al-Qur'an juga diuraikan untuk menjadikan manusia sebagai khalifah yang mengindikasikan bahwa manusia mempunyai potensi lebih dibandingkan makhluk lain.

Oleh karena itu setiap manusia hendaknya menyadari dan mensyukuri atas kelebihan dan kekurangan jasmani-rohani yang dimiliki, yang diwujudkan dalam bentuk: kesediaan menjaga kebersihan dan kesehatan, menjaga keseimbangan dengan mengukur kemampuan diri, merasa cukup (*qana'ah*), percaya diri, bertindak tepat dan proporsional (*adil*), serta berkemauan untuk mengembangkan diri secara bertanggung jawab.

Sebagai wujud syukur kepada-Nya, setiap orang hendaknya sadar mengembangkan potensinya sebagai karunia Allah; antara lain dengan mengasah atau melatihnya secara terus-menerus dengan prinsip pendidikan sepanjang hayat (*life long education*).

c) Kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*)

Kecakapan berpikir secara umum yang perlu dikembangkan oleh setiap siswa, adalah kecakapan menggunakan rasio secara optimal, antara lain mencakup:

(1) Kecakapan menggali dan menemukan informasi

(a) Membaca

Pelajaran membaca hendaknya dapat mencapai kompetensi “memahami makna”, bukan sekadar mengucapkan kalimat, sehingga siswa mengerti dan dapat menemukan informasi dari bahan bacaan.

(b) Menghitung

Belajar berhitung tidak sekedar menerapkan kalkulasi angka dan bangun, tetapi harus dikontekstualisasikan sehingga siswa dapat mengartikan informasi dari kalkulasi angka dan bangun tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

(c) Melakukan observasi

Observasi diperlukan kecakapan mengamati fenomena lingkungan, seperti peristiwa langsung dan kejadian sehari-hari, secara tidak langsung seperti mengakses internet, media cetak atau elektronik. Setiap fenomena yang diamati, harus

dicermati dan dimengerti sehingga menjadi informasi yang bermakna.

(2) Kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan secara cerdas

Agar informasi yang terkumpul menjadi bermakna dan berguna, maka harus diolah. Mengolah informasi adalah memproses informasi sehingga menjadi simpulan.

Untuk melakukannya diperlukan kemampuan:

- (a) Membandingkan
- (b) Membuat perhitungan
- (c) Analogi
- (d) Membuat analisis sesuai informasi yang diolah maupun tingkatan simpulan yang diharapkan.

(3) Kecakapan memecahkan masalah secara bijak dan kreatif.

Hal ini dapat dilakukan jika tersedia informasi yang cukup dan telah diolah, serta dipadukan dengan hal-hal yang terkait. Sikap bijak diperlukan karena pemecahan masalah itu harus memperhatikan kepentingan dan kondisi berbagai pihak, sedang berpikir kreatif penting untuk mencari penyelesaian masalah secara efisien dan efektif.

2. Kecakapan Sosial (*Sosial Skills*) atau kecakapan antar personal (*inter-personal skills*)

Allah menegaskan bahwa dalam relasi sosial kita dilarang saling merendahkan orang lain dan menjauhi banyak prasangka secara berlebihan, dilarang mencari-cari kesalahan orang dan saling menggunjing. Selanjutnya ditegaskan bahwa di antara makhluk diciptakan manusia dari laki-laki dan perempuan, bersuku, dan berbangsa adalah untuk saling mengenal, dan Allah menilai kemuliaan seseorang bukan dari penampilan fisiknya, akan tetapi dari sisi spiritualnya, yakni “ketakwaan”. Melalui firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمُكُمْ شَتَانُ قَوْمٍ أَنْ صَدَّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syiar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan

dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Dari kandungan ayat tersebut dapat diambil pelajaran yang relevan dalam mengembangkan kecakapan relasi sosial: yaitu untuk bersikap obyektif dan positif karena sikap tidak empati dapat memicu permusuhan. Sebaliknya Allah menyuruh kita menjunjung tinggi kesetaraan dan persaudaraan secara universal, dan menjadikan nilai ketakwaan sebagai ukuran kemuliaan seseorang. Atas dasar persaudaraan insan tersebut penting diwujudkan tolong-menolong melalui jalinan kerjasama dengan kebaikan.

Dalam mengembangkan kecakapan sosial empati diperlukan, yaitu sikap penuh pengertian, memberi perhatian dan menghargai orang lain dalam seni komunikasi dua arah. Karena tujuan berkomunikasi misalnya bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi pesannya sampai dan disertai dengan kesan baik sehingga dapat menimbulkan hubungan yang harmonis.

Kecakapan sosial ini dapat diwujudkan berupa:

a) Kecakapan berkomunikasi dengan empati (*communication skills*): bisa melalui lisan, tulisan, maupun alat teknologi.

(1) Komunikasi secara lisan, membutuhkan:

(a) Kecakapan mendengar dengan empati membuat lawan bicara merasa diperhatikan dan dihargai, dengan

demikian yang bersangkutan akan lebih memahami pesan.

- (b) Kecakapan berbicara dengan empati membuat yang bersangkutan dapat menyampaikan gagasan dengan jelas, berkata-kata santun, sehingga lawan bicaranya mudah menghargai pesan dan merasa dihargai.
- (c) Kecakapan meyakinkan orang lain.

Dengan demikian kompetensi yang penting diintegrasikan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kecakapan siswa berkomunikasi lisan antara lain:

- (a) Memilih kata dan kalimat yang mudah dimengerti.
- (b) Bersikap sopan dalam berbicara
- (c) Menunjukkan perhatian kepada lawan bicara

(2) Komunikasi secara tertulis, membutuhkan:

- (a) Kecakapan membaca, yaitu mampu memahami isi pesan.
- (b) Kecakapan menulis gagasan melalui tulisan yang mudah dipahami orang lain dan membuat pembaca merasa dihargai.

(3) Komunikasi melalui alat teknologi

Pada era IPTEK kecakapan menggunakan alat komunikasi perlu diberikan kepada siswa, misalnya:

- (a) Etiket menelpon dan menerima telpon

(b) Tata cara menggunakan internet. Kecakapan ini bisa dikembangkan melalui pemberian tugas di sekolah.

b) Kecakapan bekerja sama (*collaboration skills*)

Kerjasama atas dasar empati sangat diperlukan untuk membangun semangat komunikasi yang harmonis.

Kecakapan yang diperlukan meliputi:

(1) Kecakapan bekerja dalam tim dengan empati bersama teman setingkat (teman sejawat).

Kecakapan bekerjasama ini membuat teman setingkat sebagai partner kerja yang terpercaya dan menyenangkan.

Sejumlah kecakapan hidup yang perlu dilatihkan pada siswa agar kelak menjadi orang yang dapat bekerjasama dalam tim kerja secara menyenangkan, yaitu:

(a) Bersedia mengambil tanggung jawab dan tugasnya

(b) Menghargai pekerjaan orang lain

(c) Ringan tangan membantu teman yang memerlukan

(2) Kecakapan sebagai pemimpin yang berempati

Merupakan hubungan kerjasama antara yunior dan senior (bawahan dan atasan). Kecakapan kerjasama dengan yunior (bawahan) menjadikan seseorang sebagai pemimpin tim kerja yang berempati kepada bawahan.

Sejumlah kecakapan yang perlu dilatih kepada siswa agar dapat menjadi pemimpin tim kerja yang menyenangkan:

- (a) Kecakapan membimbing junior (bawahan)
- (b) Kecakapan memperhatikan kesulitan yang dialami dengan penuh empati, dan
- (c) Kecakapan menyelesaikan konflik dengan bijak

d. Tinjauan tentang pendidikan agama Islam

Istilah pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pada hakikatnya adalah proses pembimbingan, pembelajaran dan atau pelatihan terhadap anak, generasi muda, manusia agar nantinya bisa berkehidupan dan melaksanakan peranan serta tugas-tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan agama Islam secara sederhana diartikan sebagai proses pembimbingan, pembelajaran dan atau pelatihan terhadap manusia agar nantinya menjadi orang Islam, yang berkehidupan serta mampu melaksanakan peranan dan tugas-tugas hidup sebagai muslim. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang

terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari pengertian-pengertian diatas, dapatlah kita mengambil benang merah pengertian pendidikan agama Islam. Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pendidikan agama Islam bertujuan agar siswa dapat memahami menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Tujuan PAI tersebut mengandung arti bahwa proses pendidikan agama Islam yang dialami dan dilalui siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, yang selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat muncul motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan begitu, maka akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Ditinjau dari beberapa definisi pendidikan agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai

berikut: pertama, Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam. Kedua, Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan serta panca indra) dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Ketiga, bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi *Aqidah* (keimanan), *Syari'ah* (ibadah muamalah) dan *akhlaq* (budi pekerti).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terkandung dalam kepustakaan, baik berupa buku, majalah, jurnal,

dan beberapa tulisan lain yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.²⁸

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan pendekatan semiotik. Semiotik berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain atas dasar konvensi sosial. Dalam pengertian yang lebih luas, sebagai teori semiotik berarti studi sistematis mengenai produksi dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya, apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia.²⁹ Semiotik secara metodologis membedakan tingkat formasi dan prosedur deduktif (deduktif menjelaskan makna sebuah teks) dan induktif (menjelaskan konteks pada sebuah teks). Komunikasi atau proses semiotik menunjukkan hubungan antara tanda (*sign*) dan pertanda (*signified*) melalui makna. Teks dalam semiotik terdiri atas dua komponen, yaitu struktur lahir (*surface structure*) dan struktur batin (*underlying meaning*).

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan penulis adalah:

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah data yang memberikan data langsung dari tangan pertama.³⁰ Ada pun yang menjadi sumber data primer sekaligus menjadi objek penelitian ini ialah novel *Indonesia*

²⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia. 1994), hal. 3-4

²⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), hal. 97.

³⁰ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito. 1983), hal. 134.

Mengajar karya Pengajar Muda yang diterbitkan oleh Bentang Yogyakarta pada tahun 2012 dengan jumlah halaman 322 halaman. Dan novel *Indonesia Mengajar 2* karya Pengajar Muda 2 yang diterbitkan oleh Bentang Yogyakarta pada tahun 2012 dengan jumlah halaman 435 halaman.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder yaitu data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan.³¹ Sumber data sekunder merupakan data yang relevan dengan penelitian seperti website resmi Indonesia Mengajar <https://indonesiamengajar.org/>, buku *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran*, dan buku tentang peran guru, *Menjadi Guru Favorit*, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, dan buku *Stop Menjadi Guru*.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³²

³¹ Iskandar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Gaung Persada.2009), hal. 119.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, cet. Ke-13 (Jakarta: PT.Asdi Mahasatya, 2006), hal. 158.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca, menganalisis, dan mencatat hal yang berkaitan dengan peran guru dalam mengembangkan *life skills* dan relevansinya terhadap pendidikan Islam yang terdapat dalam novel Indonesia Mengajar. Pengumpulan data menggunakan *novel Indonesia Mengajar 1 dan 2*, website resmi Indonesia Mengajar, serta buku-buku rujukan lain tentang pendidikan, seperti buku: *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran*, *Pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah*, *Menjadi Guru Favorit*, *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*, *Kepribdian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, *Menjadi Guru Profesional*, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, *Kepribdian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, *Menjadi Guru Profesional Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*,

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi merupakan teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara objektif dan sistematis.³³ Analisis digunakan untuk mengungkap kandungan data yang berupa Muatan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) dalam Novel

³³Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 163.

Indonesia Mengajar Karya Pengajar Muda dan Relevansinya dengan Pendidikan agama Islam.

Secara teknis langkah-langkah analisis isi meliputi:

- a. Klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi.
- b. Penetapan kriteria sebagai dasar klasifikasi.
- c. Penggunaan teknis analisis tertentu sebagai pembuat prediksi.

c. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan skripsi ini diuraikan dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian, yang terdiri dari empat bab yang berdiri sendiri namun saling berkaitan. Dari masing-masing bab tersebut terbagi menjadi sub bab yang saling berkaitan. Bagian pertama terdiri dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian pemikiran tokoh, maka sebelum membahas pemikiran Pengajar Muda 1 dan 2 terlebih dahulu perlu dikemukakan dalam bab kedua yang berisi tentang riwayat hidup Pengajar

Muda 1 dan 2 dari aspek pendidikan akademik, corak pemikiran dan karakteristik novel, latar belakang novel, dan sinopsis novel.

Setelah menguraikan biografi Pengajar Muda 1 dan 2, pada bab selanjutnya, yaitu bab ketiga difokuskan pada analisis novel *Indonesia mengajar karya pengajar Muda 1 dan 2*, mengenai peran guru dalam mengembangkan *Life Skills* dan Relevansinya dengan pendidikan agama Islam.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab keempat yang memuat penutup yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Akhirnya bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran guru dalam mengembangkan *life skills* pada novel *Indonesia Mengajar* karya Pengajar Muda antara lain: korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator. Dalam novel *Indonesia Mengajar* guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Semua ini menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik.
2. *Life skills* adalah konsep yang mengacu dan menekankan pada suatu kecakapan yang atau kemampuan serta keberanian dalam menghadapi berbagai persoalan hidup dan kehidupan secara wajar dan menjalani kehidupan secara bermartabat tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Muatan *life skills* yang terkandung dalam novel *Indonesia mengajar* karya pengajar muda ada dua macam, yang *pertama* kecakapan personal (*personal skills*) berupa kesadaran spiritual yaitu kesadaran dalam meyakini Allah pencipta dirinya dan alam lingkungannya, ketaatan beribadah, dan ketakwaan dalam mengemban amanatnya sebagai

mahluk sosial. Kesadaran akan potensi berupa kesadaran untuk bertindak tepat dan proporsional, merasa percaya diri, serta tahu kelebihan dan kekurangan. Kecakapan berpikir berupa kecakapan untuk mendapatkan informasi, memproses materi dan membuat keputusan yang tepat, serta kecakapan untuk memecahkan masalah dengan cara yang bijaksana dan kreatif. *Kedua* adalah kecakapan sosial (*social skills*) berupa kecakapan komunikasi, yaitu kecakapan mendengarkan, berbicara, membaca, menuliskan ide dan opini. Kecakapan mengkolaborasi yaitu kecakapan bekerjasama dan kecakapan sebagai pemimpin dengan empati. *Life skills* yang dikembangkan oleh guru merupakan penanaman-penanaman nilai tentang kecakapan personal berupa kesadaran spiritual, kesadaran akan potensi, dan kecakapan berpikir. Serta pengembangan dalam kecakapan sosial, berupa kecakapan komunikasi dan kecakapan mengkolaborasi.

3. Relevansi peran guru dalam megembangkan *life skills* pada novel *Indonesia Mengajar* karya Pengajar Muda dalam pendidikan agama Islam yaitu: mua'lim, *murabby*, *mursyid*, *muddaris*, *mu'addib*, dan *ustadz*. Serta dalam muatan *life skills* dengan pendidikan agama Islam terdapat kandungan berupa: kesadaran spiritual (beriman kepada Allah, bertakwa kepada Allah, dan berbuat baik), kesadaran akan potensi (percaya diri, ridho), kecakapan berpikir (sabar), kecakapan komunikasi (bersungguh-sungguh, berjihad), dan kecakapan mengkolaborasi (tolong menolong, amanah, adil, dan rasa persaudaraan sesama muslim)

B. Kritik dan Saran:

1. Kritik

- a. Ada beberapa kekeliruan dalam pengetikan huruf dalam novel *“Indonesia Mengajar”* karya Pengajar Muda, sehingga dapat menimbulkan tafsiran yang salah oleh pembaca.
- b. Dalam penulisan terdapat kata asing yang tidak dilengkapi dengan pengertiannya, sehingga rancu maknanya.

2. Saran:

- a. Sebaiknya cerita diperluas kembali sesuai dengan keadaan yang ada pada tempat pengajar muda mengajar, supaya pembaca dapat mengerti lebih detail tentang pola pendidikan yang ada.
- b. Dapat ditambahkan pula cerita-cerita tentang proses belajar mengajar di lingkungan sekolah secara menyeluruh, agar dapat terlihat seberapa jauh hasil kegiatan belajar tersebut dapat tersampaikan kepada peserta didik.

C. Kata Penutup :

Penulis mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbilalamin, skripsi ini telah dapat terselesaikan. Penulis sangat menyadari, tugas ini tidak mungkin tersusun tanpa ridho dan hidayah dari Allah SWT, tentu di samping itu juga usaha keras penulis serta dukungan dan bantuan dari semua pihak yang berperan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qardhawi, Yusuf, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terj. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, cet. Ke-13 Jakarta: PT.Asdi Mahasatya, 2006.

Chatib, Munif, *Gurunya Manusia*, Bandung: PT Mizan Pustaka 2013.

Depag Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran*, Jakarta:Depag 2005.

Departemen Agama Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah*, Jakarta:Departemen Agama RI, 2005.

Fakhrudi, Asep Umar, *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta: Diva Press 2010.

Halunggun , Hasan, *Beberapa pemikiran tentang pendidikan Islam*, Bandung: Al-Maarif: 1980.

Hamdani Ihsan dan A. Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Hatiman, Ihat, *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

<https://indonesiamengajar.org/pengajar-muda/>, accessed 27 may 2013, 22.35 pm

<https://indonesiamengajar.org/tentang-indonesia-mengajar/visi-dan-misi/>, accessed 27 November 2012, 10.05 am

<https://indonesiamengajar.org/tentang-indonesia-mengajar/visi-dan-misi/>, accessed 27 may 2013, 22.39 pm

Iskandar, *Metode Penelitian Kuantitatif* , Jakarta: Gaung Persada.2009.

Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- Moh roqib. *Kepribdian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, Yogyakarta:GrafindoLitera Media, 2009.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Rosdakarya, 2011.
- Mulyasana, Dedi, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cetakan kedua. 2012.
- Naim, Ngainun, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional, Membangun Paradigma Yang Mencerahkan*, Yogyakarta: Teras. 2009.
- Pengajar Muda II, *Indonesia Mengajar 2 Kisah para Penyala Harapan Bangsa Mengajar di Pelosok Tanah Air*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2012.
- Pengajar Muda, *Indonesia Mengajar*, Yogyakarta: Bentang 2012.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. 1994.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009.
- Roqib, Moh, *Kepribdian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, Yogyakarta:GrafindoLitera Media, 2009.
- Sapa'at, Asep, *Stop Menjadi Guru*, Jakarta: PT. Tangga Pustaka. 2012
- Surakhman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito. 1983.
- Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1992.
- Yusvavena Syatra, Nuni, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, Yogyakarta: Buku Biru. 2013.

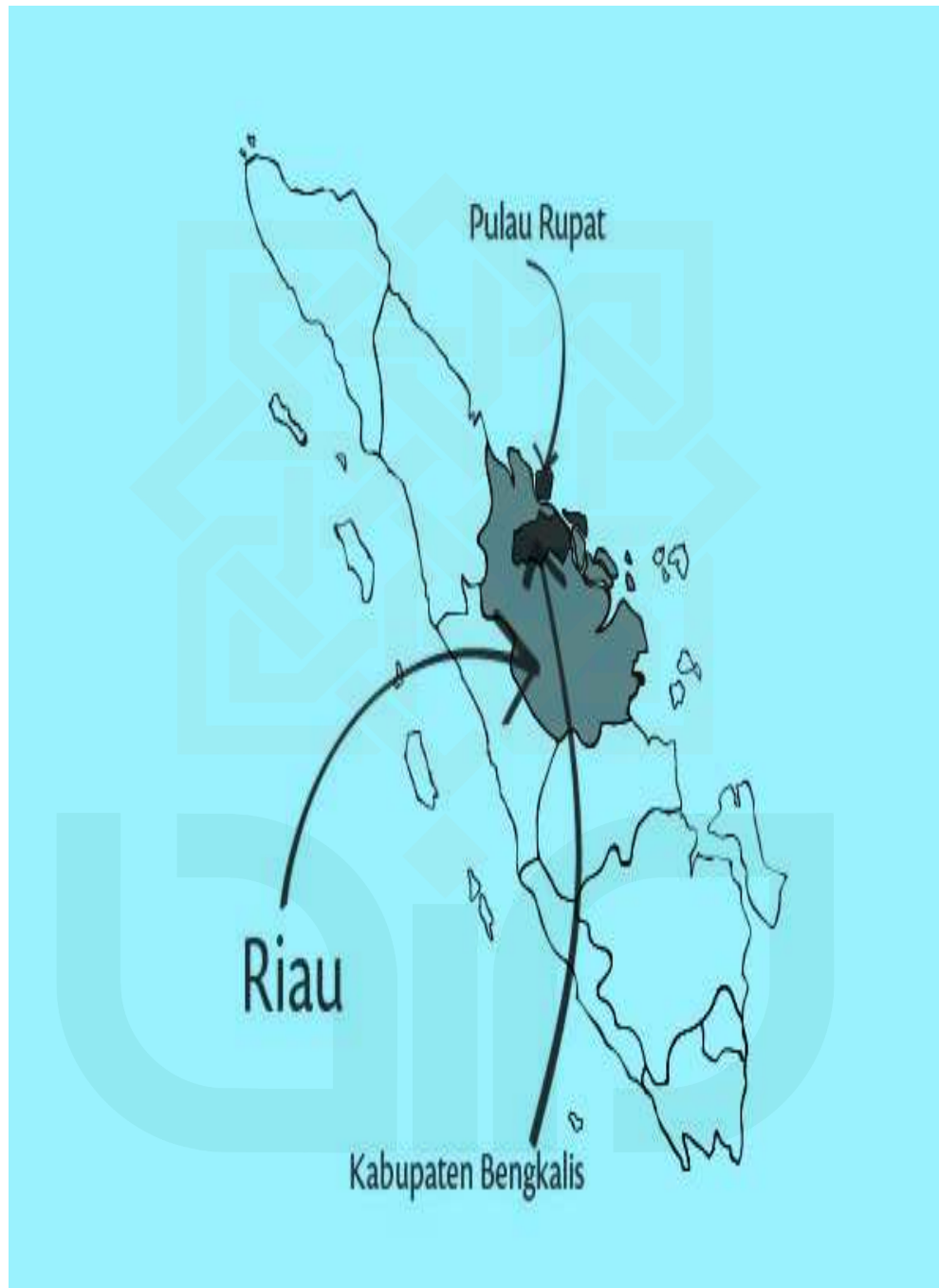
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Peta Penempatan Pengajar Muda
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran V	: Sertifikat PPL 1
Lampiran VI	: Sertifikat PPL-KKN
Lampiran VII	: Sertifikat TOEC
Lampiran VIII	: Sertifikat TOAFL
Lampiran IX	: Sertifikat ICT
Lampiran X	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XI	: Daftar Riwayat Hidup

Kabupaten Aceh Utara (Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam)



Kabupaten Bengkalis (Propinsi Riau)



Kabupaten Tulang Bawang Barat (Propinsi Lampung)



Kabupaten Lebak (Propinsi Banten)



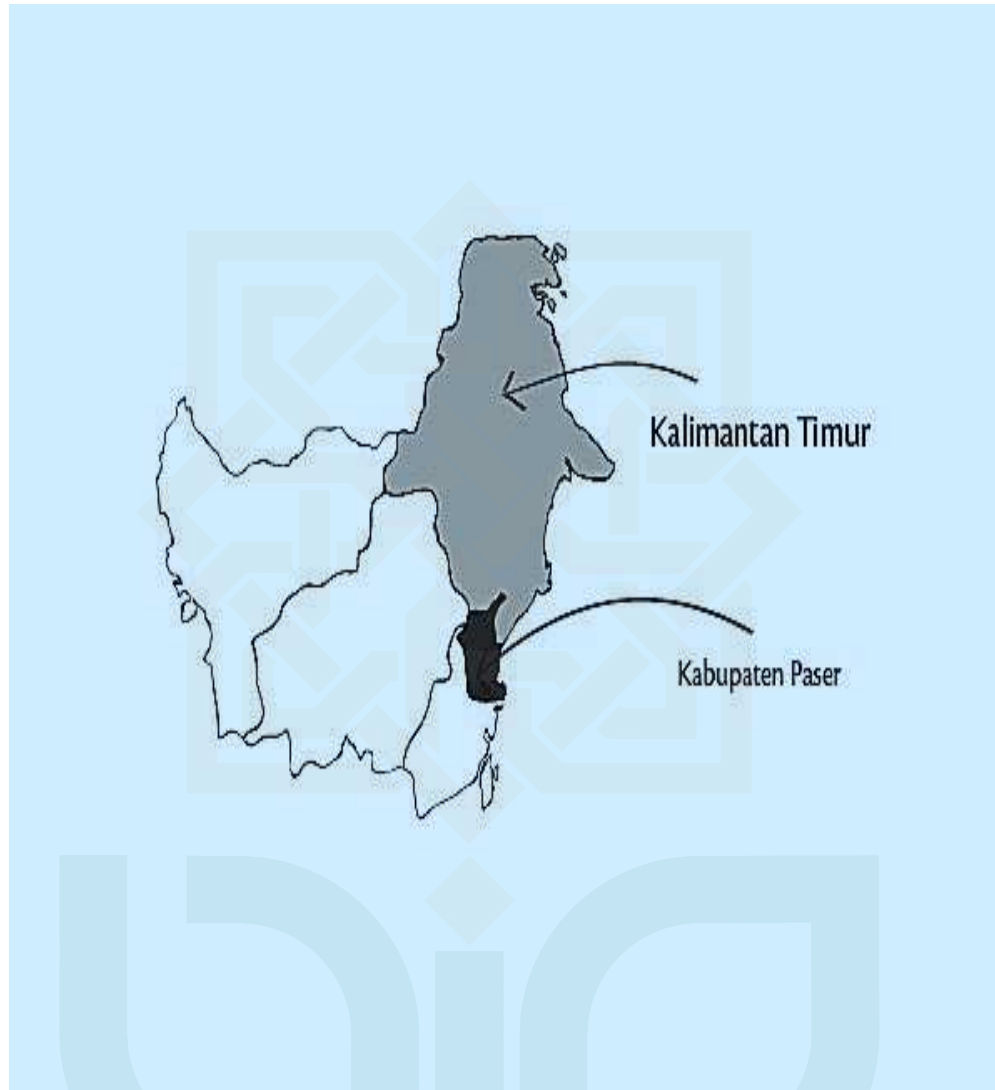
Pulau Bawean Kabupaten Gresik (Propinsi Jawa Timur)



Kabupaten Kapuas Hulu (Propinsi Kalimantan Barat)



Kabupaten Paser (Propinsi Kalimantan Timur)



Kabupaten Kepulauan Sangihe (Propinsi Sulawesi Utara)



Kabupaten Majene (Propinsi Sulawesi Barat)



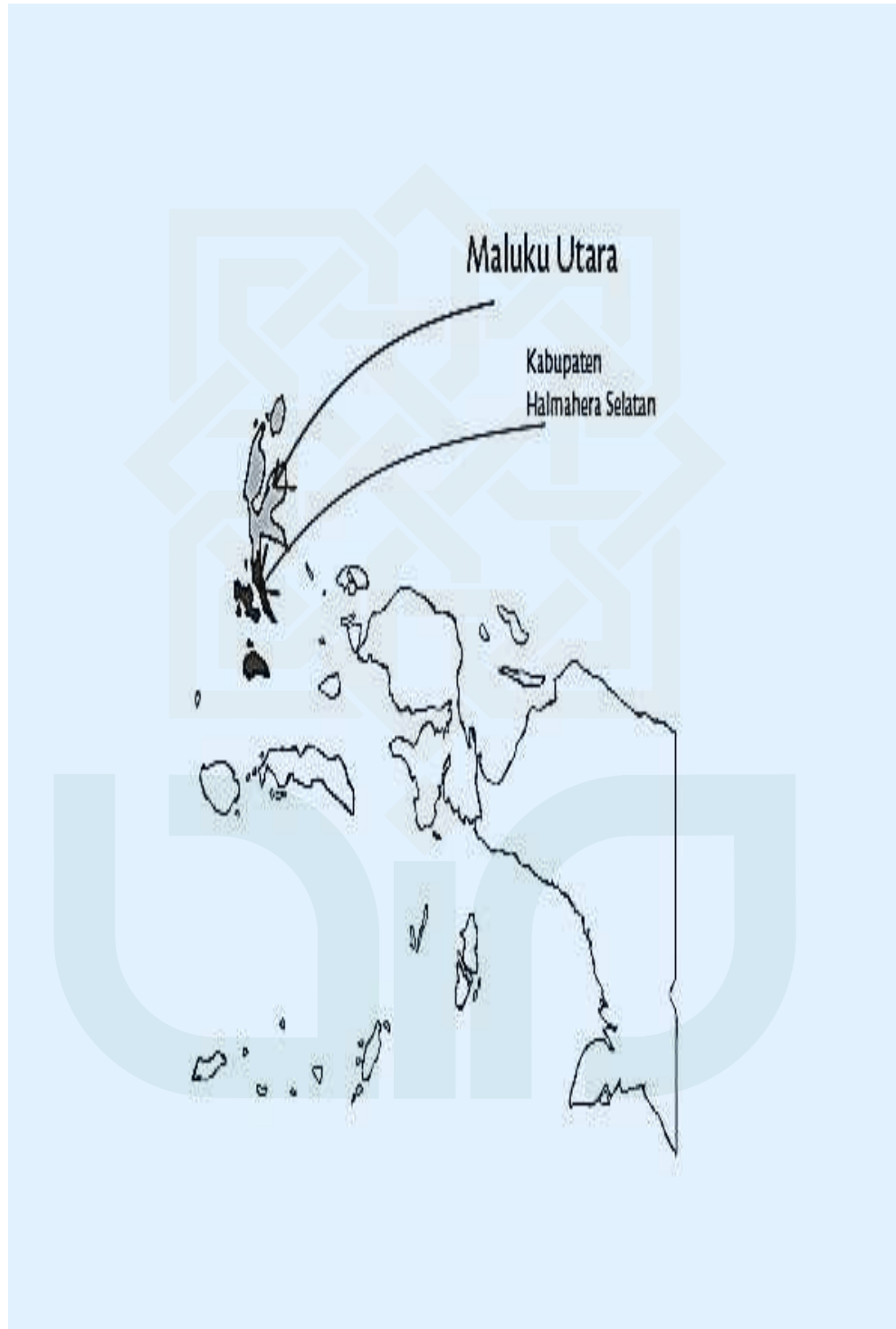
Kabupaten Bima (Propinsi Nusa Tenggara Barat)



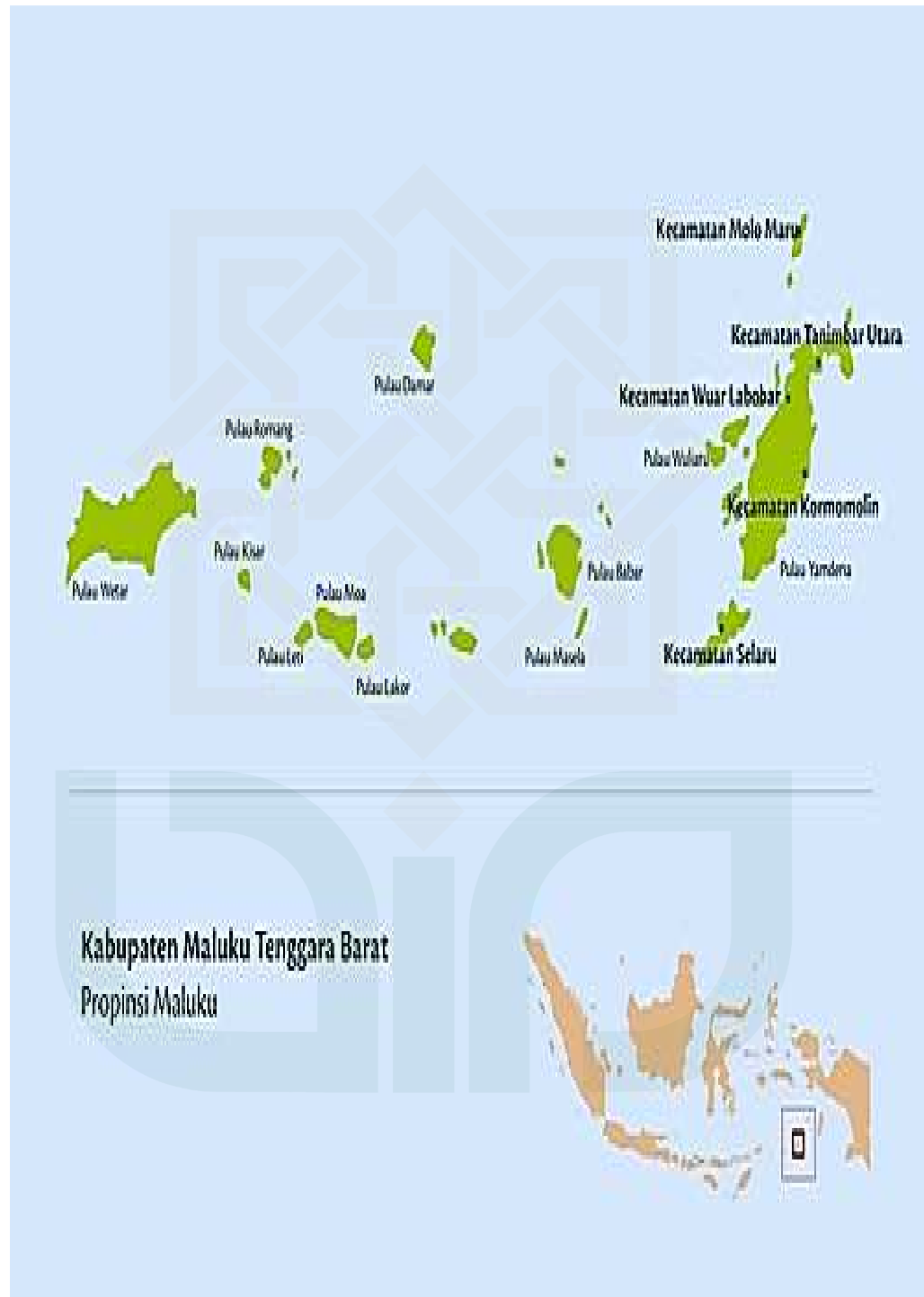
Kabupaten Rote Ndao (Propinsi Nusa Tenggara Timur)



Kabupaten Halmahera Selatan (Propinsi Maluku Utara)



Kabupaten Maluku Tenggara Barat (Propinsi Maluku)



Kabupaten Fakfak (Propinsi Papua Barat)





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ayu Faiza Algifahmy
Nomor Induk : 09410035
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2012/2013
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN LIFE SKILLS DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM (Kajian Novel
Indonesia Mengajar Karya Pengajar Muda)

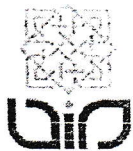
Telah mengikuti seminar riset tanggal : 8 Februari 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 8 Februari 2013

Moderator

Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto. Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/378/2012
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 11 Januari 2013

Kepada Yth. :

Bapak Dr. Muqowim, M.Ag

Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 11 Januari 2013 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2012/2013 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Ayu Faiza Algifahmy
NIM : 09410035
Jurusan : PAI
Judul : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN LIFE SKILLS DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM (Kajian Novel
Indonesia Mengajar Karya Pengajar Muda)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI


H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Ayu Faiza Algifahmy
NIM : 09410035
Pembimbing : Dr. Muqowim, M.Ag
Judul : Peran Guru Dalam Mengembangkan *Life Skills* dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Kajian Novel *Indonesia Mengajar* Karya Pengajar muda)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

No.	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	5 februari 2013	1	Bimbingan bab 1	
2.	8 februari 2013	2	Revisi bab 1	
3.	25 april 2013	3	Bimbingan bab 1, 2, dan 3	
4.	2 mei 2013	4	Revisi bab 1, 2, dan 3	
5.	16 mei 2013	5	Bimbingan bab 1, 2, 3, dan 4	
6.	28 mei 2013	6	Revisi bab 1, 2, 3, dan 4	
7.	5 juni 2013	7	Acc keseluruhan	

Yogyakarta, 5 Juni 2013

Pembimbing

Dr. Muqowim, M.Ag

NIP. 19730310 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Ayu Faiza Algifahmy
NIM : 09410035
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Mujahid, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

90 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,
Pengelola PPL-KKN Integratif

Dr. Karwadi, M.Ag.

NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

Nama : AYU FAIZA ALGIFAHMY
NIM : 09410035
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di SMK Ma'arif Wates dengan DPL Suyadi, S.Ag., M.A dan dinyatakan lulus dengan nilai **92.33 (A-)**.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012



a.n. Dekan

Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif

Dr. Karwadi, M.Ag.

NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA

JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0322.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ayu Faiza Alghifahmy**
Date of Birth : **July 11, 1991**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **April 26, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	45
Total Score	427

**Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, May 2, 2013

Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1001



شهادة

الرقم: ٢٠١٣ / ٢٠٢٢.a / ٩ / ٠٠.٩ / PP.٥ / L.٠٢ / UIN.

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Ayu Faizah Alghifahmy

تاريخ الميلاد : ١١ يوليو ١٩٩١

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ ابريل ٢٠١٣ ،
وحصلت على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٢٩	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
١٨	فهم المقروء
٣٢٣	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكارتا، ٢ مايو ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ٣١٠٠١ / ٠٠٠٠٠٠٢٨٢ / ١٩٧١



Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : AYU FAIZA ALGIFAHMY
NIM : 09410035
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	90	A
3	Microsoft Power Point	95	A
4	Internet	80	B
Total Nilai		91.25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Yogyakarta, 06 Mei 2013

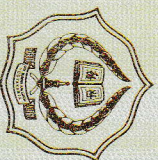
Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : AYU FAIZA ALGIFAHMY
NIM : 09410035
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010

Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 24 Agustus 2009

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 195910011987031002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ayu Faiza Algifahmy
TTL : Magelang, 11 Juli 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat Asal : Majaksingi Rt 02 Rw 01, Borobudur, Magelang
Alamat Yogyakarta : Sopen Jl. Bimokurdo No 13, Yogyakarta
Riwayat Pendidikan : TK Aisyiyah Bustanul Atfal VI tahun 1997
SD N 1 Majaksingi tahun 1997-2003
SMP N 1 Kota Mungkid tahun 2003-2006
SMA N 1 Kota Mungkid tahun 2006-2009
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009-2013

Yogyakarta, 5 Juni 2013
Yang menyatakan

Ayu Faiza Algifahmy
NIM. 09410035